



# PASIEN DI RS MULAI NAIK

■ Kasus Covid-19 di DIY Menanjak



**Mereka  
ada yang  
menjalani  
isolasi di  
rumah  
sakit  
maupun  
rumah  
masing-  
masing.**

**YOGYA, TRIBUN** Setelah lama landai dan bahkan sudah menyusun langkah menuju endemi, kini kasus Covid-19 justru kembali naik. Kenaikan kasus mulai terlihat dalam beberapa pekan terakhir. Kenaikan kasus ini

terjadi seiring ditemukannya subvarian Omicron BA.4 dan BA.5. Pada Sabtu (16/7), dilaporkan ada penambahan 1.329 kasus baru. Penyumbang terbesar adalah dari

• ke halaman 11

## COVID-19 DALAM ANGKA

• Kasus baru Covid-19 di Indonesia pada Sabtu (16/7) sebanyak 4.329 pasien

**4.329 PASIEN**

• Di DIY, periode 10-16 Juli 2022 mencapai 204 kasus

• Ruang non critical RS Rujukan Covid-19 di DIY tersedia 1.328 dan terpakai 71 tempat tidur

• Ruang critical Rujukan Covid-19 di DIY tersedia 142 dan terpakai 9 tempat tidur

GRAFIK: FAUZA RAUSMAN

## Pasien di RS Mulai

● Sambungan Hal 1

sejak Maret 2022.

Bagaimana dengan kondisi Daerah Istimewa Yogyakarta?

Berdasarkan laporan Satgas Penanganan Covid-19 di DIY, akumulasi penambahan kasus Covid-19 dalam sepekan terakhir, 10-16 Juli 2022 lalu mencapai 204 kasus.

Angka tersebut mengalamikan peningkatan jika dibandingkan data sepekan sebelumnya atau sepanjang 3-9 Juli 2022 yang berjumlah 136 kasus.

Selain itu penambahan kasus harian rata-rata juga berada di atas 30 kasus dalam sepekan terakhir dengan positifity rate di atas 2 persen.

Sekretaris Daerah DIY, Kadarmanta Baskara Aji menjelaskan, penambahan kasus itu diketahui dari tes mandiri dan ada tracing atau penelusuran kontak erat yang dilakukan Pemda DIY.

Kasus positif mengalami tren kenaikan karena kendornya penerapan protokol kesehatan oleh masyarakat.

Selain itu, mayoritas pasien Covid-19 juga mengalami gejala ringan sehingga tidak terlalu tampak di masyarakat.

"Makanya berkali-kali saya sampaikan kita nggak boleh lengah terhadap menurunnya atau melandainya kasus," tegas Baskara Aji, Minggu (17/7).

Baskara Aji menampik bahwa kenaikan kasus disebabkan karena persebaran subvarian Omicron BA.4 dan BA.5. Sebab pihaknya belum menerima laporan terkait penemuan subvarian baru tersebut di wilayah DIY.

Baskara Aji menganggap, meski di Indonesia muncul Omicron varian baru, asalkan protokol kesehatan diterapkan secara disiplin kasus Covid-19 akan tetap terkendali.

Karenanya, sesuai dengan anjuran pemerintah masyarakat diminta untuk menjaga kesehatan dan disiplin mengenakan masker baik di dalam maupun luar ruangan.

Penyuntikan vaksin dosis ketiga juga bakal terus digenjut melalui berbagai sentra di DIY agar cakupan vaksinasi dosis ketiga ini semakin meluas di tengah masyarakat.

Vaksinasi booster diyakini dapat meminimalkan terjadinya penularan maupun tingkat keparahan bagi masyarakat yang terpapar.

"Kalau pun ada varian baru kalau kita tidak abai proses kan juga aman-aman saja. Kuncinya tiga, vaksin, masker, dan jaga kesehatan," terangnya.

### Dirawat di RS

Lebih jauh, kenaikan kasus juga membuat jumlah orang yang dirawat di RS rujukan Covid-19 mengalami peningkatan.

Kabag Humas Biro Umum Humas dan Protokol Setda DIY, Ditya Nanaroyo Aji merinci, persentase pemakaian tempat tidur non critical di RS rujukan Covid-19 berada di angka 5,35 persen per Sabtu (17/7). Adapun untuk ruang critical atau ICU sebesar 6,34 persen.

"Untuk non critical tersedia 1.326 dan terpakai 71 tempat tidur. Untuk critical tersedia 142 dan terpakai 9 tempat tidur," katanya.

Adapun pada 10 Juli 2022 lalu tingkat keterisian RS rujukan berada di angka 3,93 persen, dengan 57 pasien yang dirawat.

### Sempat nir kasus

Di Kulon Progo, hingga kemarin tercatat 18 kasus Covid-19 ditemukan. "Benar ada temuan 18 kasus Covid-19. Kasus-kasus ini terhitung sejak 10-17 Juli," kata Banning Rahayujati, Juru Bicara Penanganan Covid-19 Kabupaten Kulon Progo, Minggu (17/7).

Dia melanjutkan, belasan pasien yang terpapar virus ini tersebar di berbagai kapanewon. Rinciannya, Kalibawang 5 orang dan Pengasih 3 orang. Selanjutnya, Galur, Samigaluh, Girimulyo, Temon dan Lendah masing-masing 2 orang.

"Mereka ada yang menjalani isolasi di rumah sakit maupun rumah masing-masing," katanya.

Banning mengklaim tingkat keterisian tempat tidur atau Bed Occupancy Rate (BOR) di rumah sakit rujukan Covid-19 masih terkendali meski kasusnya mulai menunjukkan adanya kenaikan.

BOR di bangsal isolasi untuk kasus konfirmasi Covid-19 masih 0,76 persen. Sedangkan keterisian bangsal isolasi jika ditambah dengan kasus suspek Covid-19 sebesar 3,79 persen.

Terpisah, Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo, Sri Budi Utami mengaku belum mengetahui penyebab secara pasti kenaikan Covid-19 di wilayahnya.

Pasalnya, ada beberapa kasus positif dengan riwayat perjalanan ataupun kedatangan tamu dari luar kota. Serta, ada yang bekerja di tempat pelayanan publik sehingga berpotensi untuk dapat tertular.

"Kami tengah menelusuri penyebab sumber penularannya," kata Sri Budi.

Di Kota Yogyakarta, Kepala Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, Emma Rahmi

Aryani menyampaikan, grafik kenaikan kini memang tampak dari kasus harian. Bahkan, per Sabtu (16/7) lalu, tercatat ada tambahan 21 pasien Covid-19 sekaligus.

Sehingga, kasus aktif di Kota Pelajar pun otomatis semakin menggeliat, hingga menyentuh 68 pasien. Hal tersebut jelas berbanding terbalik dengan fenomena hingga pertengahan Juni silam yang senantiasa mentok di belasan kasus.

Akan tetapi, Emma memastikan, meski terjadi peningkatan kasus, situasi pandemi Covid-19 di wilayahnya masih sangat terkendali. Selain itu, pihaknya juga sudah banyak belajar, usai melewati dua gelombang pandemi nan dahsyat.

"Masih sangat terkendali. Apalagi, sekarang sebagian besar pasien yang terpapar itu tanpa gejala, sehingga rata-rata kondisinya baik itu," tegas Emma, Minggu (17/7).

Fenomena maraknya OTG (Orang Tanpa Gejala) tersebut, lanjutnya, terbukti dengan kekosongan kedua selter isolasi terpusat yang dikelola oleh Pemkot Yogya. Yakni, Selter Rusunaswa Bener, dan Rusunawa Gemawang.

Sementara itu, Penjabat (Pj) Wali Kota Yogyakarta, Sumadi, menilai lonjakan kasus ini, sedikit banyak merupakan dampak dari gelombang wisatawan yang masuk. Sehingga, masyarakat diimbau supaya senantiasa waspada.

"Harus diingat, pandemi belum selesai, proses harus dijaga. Apalagi, kondisi Kota Yogyakarta sekarang ini, wisatawan banyak sekali datang. Makanya, sebisa mungkin, semua sama-sama ikut serta menjaga," pungkasnya. (tro/scp/aka)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005